

The Effect Of Workload On Audit Quality (Empirical Study at the Sumedang District Regional Inspectorate)

Nalia Maliyah¹, Gustina Hidayat², Tiana Fenny Krisdina³

^{1,2,3}Universitas Sebelas April

nallmlyh@gmail.com, gustina.feb@unsap.ac.id, Tiana.feb@unsap.ac.id

Article Info

Article history:

Received Apr 2, 2025

Revised , May 2, 2025

Accepted , May 31, 2025

Keywords:

Workload

Audit Quality

ABSTRACT

This study aims to empirically test the effect of workload on audit quality at Sumedang District Inspectorate. The background of the study is based on the imbalance between the number of auditors and the number of objects of supervision, which has an impact on the emergence of findings that have not been followed up. The population in this study were all staff of Sumedang District Inspectorate, totaling 65 people. The sample in this study was 22 auditors selected through purposive sampling techniques. Data collection was carried out through questionnaires, interviews and documentation. The analysis techniques used were data quality testing, classical assumption testing and simple linear regression using IBM Statistic software version 25. The results of the study showed that workload had a significant negative effect on audit quality with a t count of 2.150 > t table of 2.086 and a coefficient on workload of -0.019, meaning H1 was accepted. Therefore, high workload can decrease audit quality.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Nalia Maliyah

Prodi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jl. Angkrek Situ No.19, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat Telp (0261) 202911

Email: nallmlyh@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pada era globalisasi ini, kualitas pada suatu lembaga milik pemerintah memainkan peran penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran publik. Setiap keputusan keuangan dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkannya secara efisien dan tepat sasaran, untuk memastikan bahwa setiap anggaran yang digunakan dapat digunakan dengan maksimal dalam memberikan manfaat untuk masyarakat. Dengan terwujudnya kualitas pemerintah yang baik, maka bisa memberikan kunci utama untuk mendukung terciptanya pemerintah yang transparan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, apabila kualitas pemerintah tidak baik, maka dapat berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Nomor: PER-01/AAIPI/DPN/2021 Tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) merupakan Instansi pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan Pengawasan Intern di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah, yang terdiri dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal/Inspektorat/Unit Pengawasan Intern pada Kementerian/Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Inspektorat Unit/Pengawasan Intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, dan Unit Pengawasan Intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Aparat Inspektorat Daerah dipimpin langsung oleh Inspektur dan pada pelaksanaan tugasnya bertanggungjawab kepada Bupati yang secara teknis administratif mendapatkan pembinaan dari Sekretaris Daerah. Dengan adanya Inspektorat, diharapkan pada setiap kebijakan dan penggunaan anggaran dapat diawasi dengan baik. Untuk penggunaan anggaran tercantum dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Pencapaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh setiap pemerintah daerah menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan transparansi pelaporan keuangan. Namun, pencapaian WTP tidak selalu

menjamin bahwa semua masalah telah teratasi sepenuhnya, tidak menutup kemungkinan adanya ketimpangan antara hasil audit dengan kondisi lapangan secara menyeluruh.

Dalam artikel sumedangkab.go.id Pemerintah Kabupaten Sumedang telah meraih penilaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sebanyak 10 kali berturut-turut, namun pada kenyataannya masih terdapat kasus yang harus ditindaklanjuti. Seperti kasus diambil dari jabar.tribunnews.com saat ini telah beredar dugaan kasus korupsi proyek tol cisumdawu atas pengadaan tanah di Desa Cilayung-Jatinangor Kabupaten Sumedang, berdasarkan Penghitungan Kerugian Keuangan Negara (PKKN) dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat atas kasus tersebut mengalami kerugian keuangan negara sebesar Rp.329 miliar.

Berdasarkan data rekapitulasi hasil monitoring tindaklanjut hasil pemeriksaan Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang, temuan dan rekomendasinya mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, khususnya pada tingkat SKPD yang mencatat kenaikan temuan dari 682 pada tahun 2021 menjadi 4.057 pada tahun 2023, serta rekomendasi dari 817 menjadi 4.332. Peningkatan ini diikuti oleh bertambahnya tindak lanjut yang telah diselesaikan dari 639 menjadi 2.738, meskipun jumlah yang belum ditindaklanjuti juga meningkat secara signifikan dari 170 menjadi 1.439. Sementara itu, pada tingkat desa, jumlah temuan bersifat fluktuatif, namun menunjukkan penurunan efektivitas dalam penyelesaian tindak lanjut, dari 636 temuan yang ditindaklanjuti pada tahun 2021 menjadi 320 pada tahun 2023, disertai kenaikan jumlah temuan yang belum ditindaklanjuti dari 159 menjadi 398. Sehingga, masih terdapat temuan-temuan yang masih belum ditindaklanjuti, misalnya salah satu contoh kasus dalam objek pemeriksaan SKPD yaitu kasus penyalahgunaan dana, penyalahgunaan aset dan lain-lain. Dugaan awal dari penulis setelah observasi, mungkin terjadinya hal yang belum ditindaklanjuti karena adanya beban kerja yang tumpang tindih.

Beban kerja adalah persepsi dari pekerja mengenai kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu serta upaya dalam menghadapi permasalahan dalam pekerjaan (I Komang Budiassa, 2021:30). Sedangkan, Menurut Dhania dalam jurnal Sutarminingsih *et al* (2023) menyatakan bahwa beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk fisik maupun psikis. Efek yang mungkin muncul dari beban kerja adalah menurunnya kualitas audit. Beban atau jumlah tugas yang berlebihan bisa mengurangi kemampuan auditor untuk mendeteksi penyimpangan secara efektif. Maka setiap auditor dalam menghadapi beban kerja harus bersikap profesional dengan menjaga integritas dan fokus pada prioritas utama.

Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang, memiliki anggaran waktu dalam menyelesaikan audit suatu laporan keuangan tergantung dari bagaimana kompleksitas pada laporan keuangan tersebut dan dimana objek yang di audit. Berbagai banyak faktor seperti auditor menerima tugas pengerjaan audit dalam jangka waktu dekat, kemudian auditor menerima kembali tugas baru sebelum tugas lama terselesaikan. Sehingga menyebabkan seringkali telat dalam menyelesaikan pekerjaan, auditor tidak efisien dalam memanfaatkan anggaran waktunya, dan auditor tidak tepat dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang sering mengalami kesalahan dalam memberikan rekomendasi dan menjadi masalah penyebab temuan yang berulang. Penyebab temuan yang berulang terjadi karena auditor tidak taat aturan dalam konteks yang sama, serta kurangnya pemahaman dan tidak update pada standar audit yang semakin memperlihatkan dampak negatif dari beban kerja yang berlebihan yang tidak terkelola dengan baik.

1.1 Beban Kerja

Beban kerja merupakan persepsi dari pekerja mengenai kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu tertentu serta upaya dalam menghadapi permasalahan dalam pekerjaan. Beban kerja adalah sesuatu yang dirasakan berada di luar kemampuan karyawan untuk melakukan pekerjaan. Kapasitas seseorang yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan harapan berbeda dengan kapasitas yang tersedia pada saat itu (Budiassa, 2021:31).

Beban kerja merupakan persepsi individu terhadap seberapa banyak tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Ketika beban kerja melebihi kapasitas seseorang, hal ini bisa menimbulkan tekanan, baik secara fisik maupun mental. Dalam pekerjaan seperti audit, beban kerja yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi kualitas hasilnya karena auditor mungkin merasa terburu-buru atau kelelahan. Beban kerja harus seimbang dengan kemampuan dan waktu yang tersedia agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik tanpa menurunkan kualitas. Pengukuran beban kerja biasanya dilakukan berdasarkan jumlah tugas dan kompleksitas pekerjaan yang harus diselesaikan dalam periode tertentu.

1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan gambaran implementasi serta hasil auditing yang didasarkan pada standar kendali kualitas yang jadi tolok ukur pelaksanaan tanggungjawab dan kewenangan profesi auditor. Kualitas audit berkaitan

mengenai layaknya sebuah tanggungjawab mampu terselesaikan dengan baik dibanding standar yang ditentukan (Sumarlin, 2020:112).

Kualitas audit bisa diartikan sebagai ukuran seberapa baik auditor menjalankan tugasnya dalam memeriksa dan menilai suatu laporan keuangan atau sistem. Audit yang berkualitas memastikan bahwa auditor bekerja secara independen, profesional, dan mematuhi standar yang berlaku. Auditor harus mampu mendeteksi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan, serta melaporkan temuannya secara objektif dan transparan.

2. METHOD

Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei. Menurut Hamzah & Susanti (2020:36), metode survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik, tindakan, dan pendapat anggota populasi melalui penyebaran wawancara atau kuesioner. Pada penelitian survei tidak terdapat perlakuan terhadap variabel dalam penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis data statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diadaptasi dari Creswell dalam Hamzah & Susanti (2020:17) metode kuantitatif menggunakan asumsi filosofis dengan pengetahuan positivisme, menguji atau verifikasi teori mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti, menghubungkan variabel dalam rumusan masalah dan hipotesis penelitian, menggunakan standar validitas dan reliabilitas, mengukur dan mengobservasi informasi secara *numeric* (angka), menerapkan pendekatan yang bebas bias, dan menerapkan prosedur statistik.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang yang berjumlah 65 pegawai yang terdiri dari jabatan struktural, fungsional auditor, fungsional PPUPD, fungsional perencana dan fungsional umum (*staff*). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobability, menggunakan jenis pengambilan *purposive sampling* yaitu teknik yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti (Hamzah & Susanti, 2020:68). Dikarenakan pada penelitian ini peneliti secara sengaja memiliki ketentuan atau kriteria dalam pengambilan sampel, maka sampel pada penelitian ini adalah Auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang berjumlah 22 responden. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data diantaranya melalui penelitian pustaka, kuesioner, dokumen dan wawancara.

Hasil penelitian akan di uji validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan software IBM SPSS versi 25 dengan pengujian analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu normalitas dan linearitas, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis yang diantaranya uji t, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Results

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan suatu kuesioner. Data kuesioner harus haandal (reliabel). Kuesioner dinyatakan handal/reliabel apabila *Croanbach's Alpha* > 0,60. Berikut merupakan hasil perhitungan reliabilitas setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Beban Kerja (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	13

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah IBM SPSS Statistics 25 (2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil uji reliabilitas variabel Beban Kerja (X) menunjukkan nilai *Croanbach's Alpha* sebesar 0,888 lebih besar dari 0,60. Berdasarkan kriteria reliabilitas, instrumen penelitian dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya *Croanbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, indikator-indikator dalam penelitian ini dianggap reliabel. Maka, semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel X diambil untuk digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah IBM SPSS Statistics 25 (2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji reliabilitas variabel Kualitas Audit (Y) menunjukkan bahwa nilai *Croanbach's Alpha* sebesar 0,968 lebih besar dari 0,60. Berdasarkan kriteria reliabilitas, instrumen penelitian dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya *Croanbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, indikator-indikator dalam penelitian ini dianggap reliabel. Maka, semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel Y diambil untuk digunakan sebagai data penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata atau mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Tabel 3 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	22	75	95	82,73	7,617
Beban Kerja	22	50	65	54,73	4,073
Valid N (listwise)	22				

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa:

- Data variabel Beban Kerja (X) dari 22 orang responden diperoleh nilai minimum 50, nilai maksimum 65, mean 54,73 dan standar deviasi sebesar 4,073.
- Data variabel Kualitas Audit (Y) dari 22 orang responden diperoleh nilai minimum 75, nilai maksimum 95, mean 82,73 dan standar deviasi sebesar 7,617.

Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, sehingga dapat mewakili populasi yang normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria pengukuran digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi (sig) pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal.

Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,46062739
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,164
	Negative	-,128
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 25 (2025)

Berdasarkan 4 diatas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Tes Statistik 0,128 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dari penelitian ini memenuhi syarat untuk uji normalitas dan memiliki distribusi normal.

b. Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dalam pengujian persamaan regresi suatu variabel Y atas variabel X. Menurut Ghozali (2018:167) uji ini digunakan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu berdasarkan nilai signifikansi dan de melihat nilai signifikansi *linearity* dan signifikansi *deviation from linearity*. Berdasarkan nilai signifikansi *linearity* jika nilai signifikansi *linearity* < 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear. Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi *deviation from linearity* jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear. Berikut merupakan hasil uji linearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 25:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas	Between	(Combined)	1051,197	9	116,800	8,384	,001
Audit *	Groups	Linearity	966,869	1	966,869	69,406	,000
Beban Kerja		Deviation from Linearity	84,328	8	10,541	,757	,645
Within Groups			167,167	12	13,931		
Total			1218,364	21			

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 25 (2025)

Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif beban kerja terhadap kualitas audit. Analisis ini menggunakan data berdasarkan tanggapan kuesioner penelitian dari responden. Perhitungan uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25, adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83,771	1,576		53,143	,000
	Beban_Kerja	-,019	,009	-,433	-2,150	,044

a. Dependent Variable: Kualitas

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 25 (2025)

Tabel 6 menunjukkan hasil yang diperoleh; nilai konstanta (a) adalah 83,771 dan nilai beban kerja (b/kofesien regresi) adalah -0,019. Data ini dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = 83,771 - 0,019X$$

Dari persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 83,771. Hal ini berarti bahwa jika nilai Beban Kerja adalah 0, maka nilai Kualitas Audit sebesar 83,771.
- Nilai koefisien regresi Beban Kerja sebesar - 0,019, menunjukkan jika Beban Kerja meningkat satu kesatuan, maka kualitas audit akan berkurang sebesar 0,019.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat dan seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel bebas beban kerja terhadap variabel terikat kualitas audit ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Beban Kerja	Kualitas Audit
Beban Kerja	Pearson Correlation	1	,891**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	22	22
Kualitas Audit	Pearson Correlation	,891**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	22	22

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 7 diatas nilai koefisien korelasi pada variabel beban kerja 0,891. Menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara beban kerja terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,891 atau dapat dikatakan bahwa beban kerja auditor memiliki hubungan secara positif terhadap kualitas audit dan secara korelasi memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikat. Beban kerja adalah variabel independen penelitian ini, dan kualitas audit adalah variabel dependennya. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan determinasi dengan SPSS 25.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891 ^a	,794	,783	3,546

a. Predictors: (Constant), Beban Kerja

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah di SPSS 25 (2025)

Tabel 8 menunjukkan nilai t untuk model regresi, dengan koefisien korelasi (R) 0,783 dan koefisien determinasi (R Square) 0,794. Artinya bahwa besarnya pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit sebesar 79,4%, sedangkan sisanya (100% - 79,4% = 20,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada variabel penelitian seperti, *time budget pressure*, *due professional care*, kinerja auditor, pengalaman auditor dan profesionalisme auditor.

3.2 Discussion

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit, maka dilakukan pengujian hipotesis uji t statistik. Dari hasil pengujian uji t menghasilkan t hitung 2,150 > t tabel 2,086. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima dan nilai signifikansi 0,044 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,044 < 0,05), serta koefisien regresi sebesar - 0,019 yang berarti memiliki pengaruh negatif. Berdasarkan dasar

pengambilan keputusan penelitian yang telah dilakukan, maka H1 diterima, yang artinya beban kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Tingginya beban kerja menyebabkan proses audit seringkali tidak bisa dilakukan secara maksimal. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan audit terbilang singkat, seperti audit desa yang hanya berlangsung selama empat hari. Padahal, setiap objek audit memiliki kompleksitas yang berbeda-beda dan memerlukan waktu yang cukup untuk dianalisis secara menyeluruh. Dalam situasi seperti ini, auditor terpaksa bekerja dalam tekanan, yang berpotensi menurunkan ketelitian dalam mengevaluasi permasalahan di lapangan.

Kondisi ini juga berdampak pada kualitas rekomendasi yang diberikan. Beberapa auditor memiliki keterbatasan waktu dan padatnya jadwal membuat para auditor kesulitan menyusun rekomendasi. Akibatnya, temuan yang sama bisa muncul kembali di tahun berikutnya karena tidak ditindaklanjuti secara efektif. Dengan melihat kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa beban kerja memang menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Jika tidak dikelola dengan baik, beban kerja yang berlebihan akan menurunkan hasil akhir dari audit itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani Tandilangi *et al* (2022), beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, hal ini mengindikasikan bahwa beban kerja yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang rendah. Apabila auditor memiliki tekanan beban kerja yang berlebihan, maka auditor tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal karena pekerjaan yang banyak tidak didukung dengan waktu yang cukup dalam pengerjaannya.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada judul “Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang)”, maka untuk menjawab rumusan masalah peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang termasuk ke dalam kategori yang sangat baik.
2. Penelitian menunjukkan bahwa beban kerja di Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang termasuk ke dalam kategori sangat baik.
3. Berdasarkan hasil pengujian untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit, maka dilakukan pengujian hipotesis uji t statistik. Dari hasil pengujian uji t menghasilkan t hitung 2,150 > t tabel 2,086. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima dan nilai signifikansi 0,044 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$), serta koefisien regresi sebesar $-0,019$ yang berarti memiliki pengaruh negatif. Sedangkan hasil nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,794 yang artinya bahwa besarnya pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit sebesar 79,4%. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan penelitian yang telah dilakukan, maka H1 diterima, yang artinya beban kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

REFERENCES

Sumber Buku

- Arens, A.A., Elder, R. J., & Basley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Budiasa, I.K. (2021). *Beban Kerja Dan Kinerja Sumber Daya Manusia*. Banyumas: Pena Persada.
- Buku Pedoman Penelitian Skripsi Universitas Sebelas April 2023.
- Darwin, M, *et al*. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hamzah, A., & Susanti. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hardani, *et al*. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hery. (2017). *Auditing And Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Koesomowidjojo, S.R.M. (2021). *Analisis Beban Kerja*. Depok: Raih Asa Sukses.
- Mahawati, E, *et al*. (2021). *Analisis Beban Kerja Dan Produktivitas Kerja*. Semarang: Yayasan Kita Menulis.
- Monoarfa, R. (2018). *Kualitas Audit Badan Pengawas Daerah*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Paramita, R.W.D, *et al*. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Purba, R.B. (2023). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Medan Sunggal: Merdeka Kreasi.
- Purba, R.B. (2023). *Teori Akuntansi*. Medan Sunggal: Merdeka Kreasi.
- Sahir, S.H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro: Karya Bakti Makmur.

- Soesana, A., et al. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiarini, E.B., Ruwana, I. (2020). *Kognitif Ergonomi Dan Beban Kerja*. Kediri: Strada Press.
- Sumarlin. (2020). *Kualitas Hasil Audit*. Makassar: Alauddin University Press.
- Surya, J., Saleh, R. (2020). *Internal Audit Konsep Dan Praktis Bagi Internal Auditor*. Yogyakarta: Pale Media Prima.
- Tandiontong, M. (2022). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Vanchapo, A.R., (2020). *Beban Kerja Dan Stress Kerja*. Pasuruan: Qiara Media.

Sumber Jurnal

- Tandilangi, O., Rura, Y., Haerial. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, Vol. 1, 33-42.
- Rizky, M, A., & Astuti, D, C. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 3(2).
- Sutarminingsih., Hifni, S., Hikmah, N. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Self Efficacy Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 16(2).
- Pratama, Z., Zulvia, D. (2024). Pengaruh Workload, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Media Akademik*, Vol. 2(5).
- Handayani, D, W., Salfadri., Yani, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, Vol. 1(3).
- Nurillah, M, N, M., & Keristin, U. (2023). Pengaruh Rotasi KAP dan Workload Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 4(1).
- Febriyani, R, A., Maidani., & Eprianto, I., (2024). Pengaruh Integritas, Beban Kerja, Dan Tekanan Anggaran Waktu Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bekasi Dan DKI Jakarta). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 3(3).
- Safaruddin., Wawo, A, B., & Fauzi, A. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7(2), 30-43.
- Saifudin., Santoso, A., & Violita, D, J. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 11(3).
- Widhianingsih, N, K, P, S., Yuesti, A., & Dewi, N, P, S. (2024). Pengaruh Due Professional Care, Pengalaman Auditor, Time Budget Pressure, Audit Fee, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 6(1).
- Kusuma, G, S, M. (2021). Pengaruh Integritas, Profesionalisme, Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kompetitif*, Vol. 10(1), 15-22.
- Hakim, A,A., Fachriyah, N. (2024). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik, Vol. 2(1).
- Prabowo, A,A., Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Personality Characteristics, Workload, Role Conflict, Terhadap Reduced Audit Quality Practices Melalui Burnout sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*. Vol. 7(2), 119-132.
- Limba, B,F., Atarwaman, R, J., & Hetharie, C. (2023). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Profesional Dan Tekanan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris Di Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Maluku. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, Vol. 1(3).
- Purba, N, N., Deliana., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi, Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal : Beban Kerja, Kompetensi Dan Integritas. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik*, Vol. 1(1), 63-77.

Sumber Lainnya

- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia PERATURAN NOMOR: PER-01/AAIPI/DPN/2021.
- Ikhtisar Laporan Pengawasan APIP Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2021-2023.
- LKIP Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang Semester II Tahun 2023.
- Sysadmin. (2024). Tugas, Fungsi dan Peran APIP. <https://ifconsulting.id/tugas-fungsi-dan-peran-apip-aparat-pengawas-internal-pemerintah/> (24 Oktober 2024).

Sumedangkab.go.id. (2024). Sumedang Raih Opini WTP 10 Kali Beruntun. <https://sumedangkab.go.id/berita/detail/sumedang-raih-opini-wtp-10-kali-beruntun>. Diakses pada 24 Oktober 2024.

Jabar.tribunnews.com. (2024). Hasil Audit Kerugian Negara Dugaan Korupsi Tol Cisumdawu Dipersoalkan Di Persidangan. <https://jabar.tribunnews.com/2024/11/16/hasil-audit-kerugian-negara-dugaan-korupsi-tol-cisumdawu-dipersoalkan-di-persidangan>. Diakses pada 19 November 2024.